

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. BATASAN JUDUL

#### 1.1.1. Pengertian judul

- a. Radio mempunyai arti siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara.<sup>1</sup>
- b. Stasiun Radio mempunyai arti bangunan tempat memancarkan siaran yang berupa suara atau bunyi melalui udara.<sup>2</sup>
- c. Swasta Komersial mempunyai arti bukan milik pemerintah yang bernilai niaga tinggi.<sup>3</sup>

Kesimpulan dari pengertian judul "*Stasiun Radio Swasta Komersial*" adalah bangunan bukan milik pemerintah sebagai tempat memancarkan siaran berupa suara atau bunyi melalui udara yang bernilai niaga tinggi.

#### 1.1.2. Pengertian penekanan judul

- a. Tata ruang dalam mempunyai arti :  
Cara untuk mengatur ruang atau wadah kegiatan yang ada di dalam bangunan.<sup>4</sup>
- b. Keterpaduan kegiatan penyiaran, pendidikan dan rekreasi mempunyai arti :  
Kesatuan antara pemberitahuan informasi dan hiburan, kegiatan belajar mengajar dibidang penyiaran dan seni musik serta kegiatan penyegaran kembali badan dan pikiran kita dari kejenuhan dan kepenatan.<sup>5</sup>

Kesimpulan dari pengertian penekanan judul "*Penataan ruang dalam yang dirancang melalui pendekatan keterpaduan kegiatan penyiaran, pendidikan dan rekreasi*", adalah cara mengatur ruang atau wadah kegiatan yang ada di dalam bangunan melalui pendekatan penyatuan aktivitas pemberitahuan informasi dan hiburan, aktivitas belajar mengajar dibidang penyiaran dan seni musik serta aktivitas penyegaran kembali badan dan pikiran dari kejenuhan dan kepenatan.

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995, Balai Pustaka, Jakarta, hal. 808.

<sup>2</sup> Ibid, Op. Cit, h. 808 dan h. 962.

<sup>3</sup> Ibid, Op. Cit, h. 983 dan h. 515.

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus besar Bhs. Indonesia, h. 1014, Op. Cit Ipah, Sekolah Mode.

<sup>5</sup> Ibid, Op. Cit. h. 935, h. 232, dan h. 829.

## 1.2. LATAR BELAKANG

### 1.2.1 Kondisi Stasiun Radio di Yogyakarta

Dalam era teknologi informasi yang semakin mudah akan menjadikan radio sebagai media elektronika yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pesan dan hiburan kepada masyarakat selain itu juga menjadikan radio sebagai bisnis radio yang komersial, dimana dulunya hanya sebagai hobi mengotak atik peralatan elektronika saja.

Dinamisasi kehidupan masyarakat yang selalu berkembang didukung dengan teknologi yang begitu cepat berubah mengakibatkan masyarakat menuntut kebutuhan terhadap penyajian hiburan yang dinamis dan informasi yang cepat dan akurat.<sup>1</sup> Musik merupakan hiburan yang efektif dan banyak digemari. Hal tersebut dapat dinikmati secara langsung yang berupa pertunjukan atau tidak langsung yang berupa rekaman.

Pada Stasiun Radio di Yogyakarta terdapat dua kegiatan utama yang terjadi, yaitu kegiatan dengan tidak melakukan tatap muka, yang berupa siaran hiburan, informasi, kuis, talk live atau siaran berita dimana untuk mengikuti kegiatan tersebut masyarakat harus menggunakan radio. Dan kegiatan yang dilakukan dengan tatap muka, antara lain seminar, jumpa pendengar, perlombaan, musik live, dsb.

Kegiatan tatap muka tersebut dilaksanakan dengan menggunakan bangunan lain, misalnya di gedung pertunjukan, karena Stasiun Radio yang ada di Yogyakarta tidak mempunyai wadah tersendiri untuk menampung kegiatan tatap muka tersebut.<sup>2</sup> Padahal jumlah pendengar radio yang mengikuti kegiatan tersebut setiap tahunnya semakin meningkat kira-kira 24%. (lampiran tabel 1.1) dan jika pendengar yang datang dihitung tiap harinya kira-kira 12-18 orang dengan hadir bergantian.

Sebagai sebuah industri, media radio harus memiliki kualitas penyiar yang baik, karena apabila penyiarinya tidak dapat berkomunikasi dengan baik terhadap audience (walaupun tidak langsung), maka akan ditinggalkan pendengarnya.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Sudarmawan, W. Tantangan dan Pengelolaan Radio Siaran di Era Milinium III, PT. Radio Retjo Buntung, Yogyakarta, 2000, h. 3.

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Anna, kabag perencanaan siaran Radio Retjo Buntung Yogyakarta, 11 September 2001.

<sup>3</sup> Sudarmawan, W. Tantangan dan Kiat Pengelolaan Radio Siaran di Era Milenium II, PT. Radio Retjo Buntung, Yogyakarta., 2000, h. 5

Minat masyarakat untuk menjadi penyiar juga cukup tinggi, hal tersebut dapat diketahui dari jumlah mahasiswa broadcasting pada Pendidikan Akademi selalu bertambah kurang lebih 23% tiap tahunnya (lampiran tabel 1.2). Dan setiap pendaftaran mahasiswa baru jumlahnya selalu melebihi quota dan yang diterima hanya 60% nya. Selain itu apabila seseorang telah menjadi penyiar, maka untuk meningkatkan karier mereka sangat mudah seperti contohnya banyak selebritis yang besar karena dunia penyiaran di radio atau di televisi.<sup>4</sup>

### 1.2.2 Kreativitas masyarakat Yogyakarta terhadap Seni Musik

Tidak lepas dari perkembangan jaman yang ada, seni musik pun juga mengalami perkembangan terutama di Yogyakarta. Dimana saat ini telah terlahir Group Band-Group Band yang telah berkiprah di blantika musik nasional. Hal tersebut memacu pelajar dan mahasiswa untuk mengikuti jejak mereka dan untuk besar seperti mereka harus melalui seleksi yang ketat dan melalui jalur Stasiun Radio sebagai sarana promosi.

Potensi yang cukup tinggi ini tidak disertai dengan tersedianya media untuk mengakomodasi karya musik yang dihasilkan. Hal tersebut dikarenakan di Yogyakarta belum memiliki fasilitas pengembangan seni musik yang memadai. Padahal tingkat kreativitas masyarakat akan halnya seni musik cukup tinggi.<sup>5</sup>

Masyarakat Yogyakarta dalam mengembangkan kreativitas seni musiknya ada yang dilakukan dengan cara belajar sendiri (otodidak) atau melalui pendidikan dan pelatihan yang dilakukan secara rutin melalui sekolah-sekolah musik. Minat masyarakat dalam mengembangkan bakat seni musik melalui jalur pendidikan cukup banyak, dimana setiap tahunnya jumlah yang mendaftarkan diri untuk mempelajari seni musik selalu bertambah (lampiran tabel 1.3.dan tabel 1.4.)

Untuk kegiatan seni musik, misalkan konser musik yang didukung oleh Stasiun Radio menggunakan GOR yang ada di Yogyakarta atau menggunakan gedung pertemuan, karena di Stasiun Radio yang ada di Yogyakarta tidak mempunyai fasilitas untuk melakukan kegiatan tersebut.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Tabloid Nova, 8 Juli 2001, h. 13.

<sup>5</sup> Harian Jawa Post, 8 Mei 2001, hal. 12

<sup>6</sup> Harian Kedaulatan Rakyat, 7 September 2001, h. 10

Dari kondisi diatas, Yogyakarta belum ada Stasiun Radio yang identik dengan seni musik, memiliki tempat untuk mewadahi kegiatan pengembangan kreatifitas seni musik yang didukung oleh tempat-tempat untuk acara hiburan dan berkumpul, sehingga Stasiun Radio tidak sebatas sebagai tempat untuk siaran saja, melainkan juga sebagai sarana pendidikan dan rekreasi.

### 1.2.3. Keterpaduan kegiatan melalui penataan ruang dalam

Pada Stasiun Radio yang ada di Yogyakarta, kegiatan yang terjadi sebenarnya tidak hanya sebatas siaran saja yang membutuhkan seorang penyiar yang handal untuk memperoleh hasil siaran yang optimal, dimana untuk itu diperlukan pendidikan dan pelatihan penyiaran agar dapat diperoleh seorang penyiar yang berkualitas.<sup>7</sup>Selain itu juga terdapat kegiatan hiburan yang dilakukan dengan tatap muka (kegiatan music live, perlombaan, jumpa pendengar/ fans) serta kegiatan kearah pengembangan kreativitas seni musik yang juga mendukung kegiatan hiburan musik pada Stasiun Radio. Dimana kegiatan ini juga berhubungan dengan pendidikan dan pelatihan seni musik agar pengembangan potensi dapat dilakukan secara optimal.

Semua kegiatan di atas dilakukan pada bangunan yang terpisah, sehingga kinerja yang terjadi di dalamnya kurang efektif. Dari masalah tersebut, maka muncul ide untuk menampung kegiatan tersebut dalam suatu wadah yang terpadu, sehingga kegiatan yang ada dapat saling mendukung dan bekerja sama.

Gagasan mengelompokkan dan menyusun ruang untuk mencapai keterpaduan kegiatan penyiaran, pendidikan dan rekreasi sangat diperlukan dengan memperhatikan jenis, sifat dan lokasi kegiatan. Untuk penataan ruang dalam, bentuk ruang dan pola hubungannya harus mampu mewadahi kegiatan dalam mengembangkan gagasan baru dan mampu meningkatkan produktifitas.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Anna, Kabag perencanaan siaran Radio Retjo Buntung Yogya, 11 September 2001

### 1.3. PERMASALAHAN

#### 1.3.1. Permasalahan Umum

- Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan suatu wadah Stasiun Radio swasta komersial yang mampu mewadahi seluruh kegiatan penyiaran, pendidikan dan rekreasi.

#### 1.3.2. Permasalahan Khusus

- Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan tata ruang dalam yang dapat mengintegrasikan kegiatan penyiaran, pendidikan dan rekreasi, sehingga kegiatan yang ada dapat saling mendukung dan bekerja sama.

### 1.4. TUJUAN DAN SASARAN

#### 1.4.1. Tujuan

##### 1.4.1.1. Tujuan umum

Mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan suatu wadah Stasiun Radio swasta komersial yang mampu mewadahi seluruh kegiatan penyiaran, pendidikan dan rekreasi..

##### 1.4.1.2. Tujuan khusus

Mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan tata ruang dalam yang dapat mengintegrasikan kegiatan penyiaran, pendidikan dan rekreasi, sehingga kegiatan yang ada dapat saling mendukung dan bekerja sama.

#### 1.4.2. Sasaran

##### 1.4.2.1. Sasaran umum

- a. Pemilihan lokasi dan site yang tepat untuk Stasiun Radio terpadu
- b. Identifikasi macam dan besaran ruangan pada Stasiun Radio
- c. Karakteristik kegiatan siaran, pendidikan broadcasting dan seni musik serta kegiatan rekreasi

##### 1.4.2.2. Sasaran khusus

- a. Kriteria-kriteri sebagai pedoman untuk menata ruang dalam yang mendukung keterpaduan antar kegiatan.
- b. Karakteristik hubungan antar kegiatan sebagai dasar pembentuk tata ruang.

- b. Melalui studi literatur untuk mendapatkan :
- Tinjauan tentang karakteristik kegiatan siaran, pendidikan penyiaran dan seni musik serta kegiatan hiburan.
  - Tinjauan teoritis tentang tata ruang dan pola susunannya
  - Tinjauan teoritis tentang standart ruang yang dibutuhkan

#### 1.6.2. Metode analisa

Pembahasan dilakukan dengan menganalisis berdasarkan pengamatan di lapangan dan studi literatur yang berupa:

- a. Menganalisis lokasi dan site bangunan Stasiun Radio terpadu
- b. Menganalisis tata ruang yang mendukung keterpaduan kegiatan penyiaran, pendidikan (broadcasting dan seni musik) dan kegiatan rekreasi.
- c. Menganalisis kegiatan dan pengguna Stasiun Radio terpadu
- d. Menganalisis kebutuhan ruang yang meliputi macam dan besaran ruang
- e. Menganalisis hubungan dan pola organisasi ruang yang dapat mengintegrasikan kegiatan penyiaran, pendidikan dan rekreasi.
- f. Menganalisis sistem utilitas dan struktur bangunan agar tercapai keterpaduan kegiatan.

#### 1.6.3. Metode perumusan konsep

Metode ini dipakai untuk memperoleh konsep perencanaan dan perancangan Stasiun Radio dengan melakukan penataan ruang dalam, sehingga tercapai keterpaduan kegiatan penyiaran, pendidikan (broadcasting dan seni musik) dan kegiatan rekreasi, yang meliputi:

- a. Konsep lokasi dan site untuk Stasiun Radio terpadu
- b. Konsep pola tata ruang dalam.
- c. Konsep macam dan besaran ruang yang digunakan untuk mewadahi kegiatan.
- d. Konsep hubungan dan organisasi ruang yang dapat memadukan kegiatan penyiaran, pendidikan dan rekreasi.

## 1.7. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

### BAB. I. PENDAHULUAN

Kebutuhan masyarakat akan informasi yang aktual menjadikan Stasiun Radio sebagai sarana media audio untuk mendapatkannya dan dibutuhkan penyiar yang handal pada Stasiun Radio, sehingga perlu melakukan pelatihan agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Dinamisasi kehidupan masyarakat yang selalu berkembang mengakibatkan masyarakat selalu menuntut kebutuhan terhadap penyajian hiburan. Selain itu kreativitas masyarakat Yogyakarta terhadap musik yang cukup tinggi memerlukan wadah yang dapat menampung dan mengembangkan kegiatan tersebut.

### BAB. II. TINJAUAN TEORI DAN DATA TENTANG STASIUN RADIO, PENDIDIKAN PENYIARAN DAN SENI MUSIK SERTA FASILITAS HIBURAN

Tinjauan data tentang Stasiun Radio dan fasilitas pendukungnya, tinjauan tata ruang dalam untuk mencapai keterpaduan, tinjauan data sekolah musik dan penyiaran, tinjauan tentang kegiatan hiburan dan tinjauan sistem-sistem yang mendukung tercapainya sebuah bangunan Stasiun Radio yang terpadu.

### BAB. III. ANALISA STASIUN RADIO YANG DAPAT MEWADAHI KEGIATAN PENYIARAN, PENDIDIKAN DAN REKRASI

Dari data dan permasalahan yang ada, kemudian dianalisis dengan sintesis yang pada akhirnya ditransformasikan pada konsep perencanaan dan perancangan bangunan Stasiun Radio yang terpadu.

### BAB. IV. KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN STASIUN RADIO SWASTA KOMERSIAL

Konsep dasar perancangan dan perencanaan bagi bangunan Stasiun Radio yang memadukan kegiatan penyiaran, pendidikan penyiaran dan seni musik serta kegiatan rekreasi.

### 1.8. KEASLIAN PENULISAN

Untuk membedakan terhadap penekanan permasalahan dalam penulisan karya tulis, berikut ini hasil penulisan tugas akhir yang dijadikan sebagai bahan literatur:

1. Stasiun Radio Swasta Sebagai Sarana Hiburan Intelektual Muda di Yogyakarta, No. Mhs. 94 340 140/TA/UII. 2000.

Penekanan : Penciptaan ungkapan fisik Stasiun Radio agar menjadi daya tarik masyarakat dan mewujudkan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan Stasiun Radio sebagai hiburan bagi masyarakat.

2. Gedung Broadcasting di Tasikmalaya, No. Nhs. 96 340 026/TA/UII. 2000.

Penekanan : Penciptaan hubungan ruang luar dan ruang dalam pada Stasiun Radio yang dapat menampung kegiatan remaja dalam mengembangkan apresiasi bidang entertainment yang mencerminkan suatu wadah hiburan yang kreatif.

3. Pusat Apresiasi Musik Klasik, No. Mhs. 94/96319/TK/18972/TA/UGM

Penekanan : Kesan ekspresi visual menjadikan cermin kegiatan dan apresiasi terhadap seni musik klasik secara Arsitektural dan visual ekspresi menjadi perwujudan Arsitektural dari pengalaman ekspresi yang merupakan ciri musik klasik.

4. Sanggar Musik di Kota Lama Semarang sebagai Fasilitas Hiburan, No. Mhs. 96/111218/ET/00415/TA/UGM

Penekanan : Mengoptimalkan pemanfaatan lahan Sanggar Musik dan pengungkapan fisik bangunan dengan penginterpretasikan nilai-nilai dalam seni musik.

5. Gedung Konser di Jakarta, No. Mhs. 94 34 077/ TA/UII

Penekanan : Transformasi komposisi musik sympony no.9 kedalam bentuk arsitektural dan penampilan bangunan yang mengekspresikan isi dari komposisi synpony no. 9.

**Perbedaan penekanan karya tulis ini dengan penekanan-penekanan diatas:**

Penekanan :

Perancangan tata ruang dalam yang dapat diperoleh keterpaduan kegiatan penyiaran, pendidikan dan rekreasi pada Stasiun Radio, sehingga kegiatan yang ada dapat saling mendukung dan bekerja sama.